

Pelatihan Teknik Pewarnaan Pada Daun Pandan Kering Sebagai Bahan Baku Anyaman di Desa Cijati Kabupaten Cilacap

Siti Khuzaimah^{1*}, Very², Al Dina Khoerunisa Nur Mas'udah³,
Happy Ayu Puspa Sari⁴

^{1, 3, 4} Program Studi Teknik Kimia, Universitas Nadhlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

² Program Studi Sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

* sitikhuzaimah@unugha.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan pengetahuan masyarakat dalam teknik pewarnaan daun pandan sebagai bahan dasar anyaman. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Cijati dengan melibatkan kelompok masyarakat, seperti pengrajin atau ibu rumah tangga. Metode yang digunakan meliputi pemberian materi teori, demonstrasi dan praktik langsung teknik pewarnaan alami dan sintetis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap proses pewarnaan daun pandan, mulai dari persiapan bahan, pemilihan warna, teknik pewarnaan yang menghasilkan warna tahan lama dan estetis. Peserta mampu menerapkan teknik pewarnaan yang diajarkan untuk menghasilkan produk anyaman bernilai jual tinggi. Dampak program ini diharapkan dapat mendorong pengembangan ekonomi kreatif lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia secara optimal.

Kata Kunci: Pelatihan, pewarnaan daun pandan, anyaman

Pendahuluan

Kerajinan di Indonesia merupakan sektor penting yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Industri kerajinan anyaman merupakan salah satu subsektor ekonomi kreatif yang berdampak terhadap perekonomian masyarakat Indonesia. Menurut data dari Kementerian Perindustrian, total nilai ekspor kerajinan Indonesia ke dunia mencapai USD 802,597 juta pada tahun 2023 (Kementerian Perindustrian 2024). Produk kerajinan tangan dari Indonesia dalam kancah global memiliki daya saing karena para perajinnya memiliki kemampuan dan ketrampilan dan didukung dengan sentuhan budaya lokal yang beragam sehingga produk kerajinan memiliki nilai tambah dan bernilai jual tinggi. Negara tujuan utama ekspor produk kerajinan Indonesia meliputi Amerika Serikat, Jepang, Belanda, Australia, Malaysia (Juwitasari 2023). Indonesia memiliki banyak daerah yang terkenal dengan kerajinan salah satunya kerajinan anyaman yaitu ada anyaman rotan berada di daerah Kalimantan, anyaman bambu ada di Bali, dan di Jawa Tengah ada anyaman mending dan daun pandan. Kerajinan anyaman di Jawa Tengah merupakan bentuk warisan budaya yang memiliki seni tinggi dan bernilai

ekonomis. Kerajinan anyaman pandan lokasi yang terkenal yaitu di Kabupaten Banyumas dan Cilacap.

Kabupaten Cilacap terletak di bagian selatan Provinsi Jawa Tengah, merupakan wilayah terluas di Provinsi Jawa Tengah. Wilayahnya berbatasan dengan Samudra Indonesia di selatan, di sebelah utara berbatasan dengan Brebes, Banyumas, Kebumen di bagian timur dan Ciamis di bagian barat (Cilapkab.go.id 2022). Topografi Kabupaten Cilacap didominasi dataran rendah, yang mendukung aktivitas pertanian. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan berperan penting dalam pembangunan wilayah Kabupaten Cilacap (Adolph 2020). Sektor pertanian tidak hanya dari hasil tanaman padi tetapi ada jenis tanaman yang dapat dijadikan hasil pertanian yaitu daun pandan yang digunakan sebagai bahan baku kerajinan anyaman. Kerajinan anyaman dapat menggunakan dari berbagai bahan baku di antaranya bambu, rotan, lidi kelapa, mengkuang, bulu dan juga daun pandan (Rosyida et al. 2022). Selain bahan-bahan alami anyaman juga dapat dibuat dari bahan buatan seperti kertas, kulit sintetis, kain, pita, mika. Salah satu kebudayaan manusia sejak zaman prasejarah adalah seni anyaman. Negara di Asia yang memiliki keanekaragaman tanaman baik dari jenis varietas juga jumlahnya yaitu Indonesia. Wilayah Indonesia yang beriklim tropis dan curah hujan tinggi dan suhu yang relatif stabil merupakan tempat tumbuhnya berbagai jenis tanaman terdiri dari tanaman pangan, tanaman perkebunan, dan tanaman hutan tropis. Tanaman hutan tropis di antaranya bambu, rotan dan pandan yang salah satu manfaatnya sebagai bahan kerajinan.

Kerajinan pandan di Kabupaten Cilacap memiliki potensi yang cukup besar, mengingat wilayahnya kaya akan sumber daya alam, khususnya tanaman pandan. Di Cilacap, daerah yang dikenal dengan potensi daun pandan untuk kerajinan adalah wilayah Desa Cijati Kecamatan Cimaggu sehingga terdapat kerajinan anyaman daun pandan di daerah ini daun pandan digunakan sebagai kerajinan tangan seperti anyaman, tas, tikar dan produk lainnya. Anyaman adalah turunan dari menenun, di mana menenun yang berarti menata daun pandan, enceng gondok, bambu, rotan, dan kulit dengan cara menutupi dan saling bersilangan (Ashmarita 2023). Anyaman termasuk karya seni rupa dengan cara menumpang tindihkan (menyilangkan) bahan anyaman dan wujud kebudayaan yang memiliki nilai jual (Rosyida et al. 2022). Masyarakat setempat, melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wahana Sejahtera, mengolah daun pandan menjadi produk berbagai kerajinan. Jenis pandan yang digunakan untuk kerajinan anyaman adalah daun pandan hutan atau sering disebut *sengan pandanus*. Daun pandan hutan memiliki serat yang kuat dan fleksibel, sehingga sangat cocok untuk dijadikan bahan anyaman. Di Desa Cijati proses pengolahan daun pandan untuk anyaman dimulai dengan memotong dan membersihkan daun, lalu memisahkan seratnya. Setelah serat dipisahkan, daun dianyam menjadi berbagai produk yang memiliki nilai estetika dan ekonomis.

Dalam pembuatan kerajinan daun pandan, yang menjadi tantangan dalam produksi kerajinan daun pandan adalah dalam proses pengolahan daun pandan, terutama dalam proses pengeringan dan pewarnaan (Isfi & Novrita 2021). Permasalahan pewarnaan pada kerajinan daun pandan yaitu dalam pemilihan pewarna yang ramah lingkungan, pewarna yang digunakan jenis pewarna sintetis namun ada dampak buruk pada lingkungan dan kesehatan apabila menggunakan pewarna sintetis (Lipikuni & Mariana Sill 2024). Sehingga penggunaan pewarna alami dari tumbuhan lokal menjadi pewarna organik menjadi alternatif yang ramah lingkungan. Tidak hanya dari jenis pewarna yang digunakan tetapi

juga yang menjadi kendala adalah proses pewarnaan di mana daun pandan memiliki struktur yang khas dan sulit dalam penyerapan warna dengan baik, terutama dalam pewarna alami. Hal ini mempengaruhi kualitas warna yang dihasilkan, yang dapat menjadi masalah dalam menghasilkan warna yang cerah dan tahan lama. Sehingga perlu menemukan Teknik pewarnaan yang lebih efektif untuk menghasilkan warna yang stabil dan merata.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap khususnya Program Studi Teknik Kimia dalam bentuk pelatihan Teknik pewarnaan pada daun pandan kering sebagai bahan baku anyaman di Desa Cijati Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 21 Mei 2024. Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka kami dari tim pengabdian memberikan solusi melalui serangkaian kegiatan dengan melibatkan partisipasi pengrajin anyaman daun pandan dan warga sekitar di Desa Cijati yaitu dengan memberikan sosialisasi ke warga Desa Cijati yang berisi pemaparan tentang ketrampilan inovasi kerajinan dari daun pandan berupa Teknik pewarnaan sehingga memiliki nilai jual tinggi. Adapun mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cijati Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap di antaranya: (1) Mempersiapkan syarat administrasi dan koordinasi dengan pemerintah setempat; (2) persiapan berkunjung ke lokasi yang terdapat industri rumah tangga berupa anyaman berbahan dasar daun pandan; (3) mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan; (4) mengadakan sosialisasi dan pelatihan tentang teknik pewarnaan pada anyaman bambu. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah metode pemaparan materi, praktik dan tanya jawab. Adapun prosedurnya adalah koordinasi dengan pemerintah setempat, mitra , persiapan tim, peserta dan persiapan dan penyampaian materi penyuluhan dilanjutkan dengan praktik pewarnaan. Evaluasi dari kegiatan pelatihan ini adalah evaluasi dilakukan secara langsung pada saat dilaksanakan pelatihan. Kriteria yang diterapkan dalam evaluasi adalah sejauh mana peserta dapat memahami materi yang disampaikan dan mempraktikkan Teknik pewarnaan daun pandan. Dan sejauh mana peserta memberikan pertanyaan kepada penyuluh terkait apa yang dilakukan untuk memberikan edukasi terkait teknik pewarnaan pada anyaman berbasis bahan lokal yaitu daun pandan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan tentang teknik pewarnaan pada anyaman berbasis bahan lokal di Desa Cijati yaitu daun pandan hutan pada masyarakat pengrajin anyaman yang dihadiri oleh Tim Pengabdian dari Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh Kepala Desa Cijati, sekretaris desa, tim Bappeda Kabupaten Cilacap dan peserta pengrajin anyaman. Pengrajin anyaman daun pandan di Desa Cijati membuat anyaman tikar. Selain itu yang menjadi kendala dalam penganyaman adalah warna atau corak yang dihasilkan dari proses penganyaman helai daun pandan. Hasil karya anyaman perlu diberikan apresiasi walaupun berkesan sederhana, monoton dan dikerjakan secara manual. Dalam pengerjaannya diperlukan ketelitian, kesabaran, dalam menghitung setiap helai daun. Teknik pewarnaan belum pernah dilakukan pada kelompok pengrajin

anyaman daun pandan. Proses pembuatan anyaman daun pandan, daun pandan di proses terlebih dahulu supaya kuat dan tahan lama dengan cara (1) daun pandan dipanen yang ukurannya sudah memenuhi kriteria (2) melalui proses penjemuran, (3) daun pandan dibuang duri-durinya, (4) dipotong dengan pemotong khusus, (5) dilenturkan dengan penggaris, (6) setelah itu potongan di rendam sekitar 3 malam dalam air rendaman, (7) dilakukan dengan perebusan hingga mendidih. Proses perebusan dengan tujuan tekstur daun pandan lebih lentur dan menghilangkan getah pada daun (Maulid Sarah¹, Novita² 2021). Daun pandan setelah direndam dikeringkan dan dijemur di bawah sinar matahari hingga berubah warna keputihan dan dilenturkan Kembali menggunakan penggaris atau siku. Setelah daun pandan kering dilakukan proses pewarnaan sesuai dengan warna yang diinginkan. Dengan demikian daun pandan kering dapat dilakukan pewarnaan secara alami dan dengan pewarna sintetis.



Gambar 1. Pemaparan materi

Pewarna alami berbahan dasar dari bahan alam seperti kunyit, daun Ketapang, dan daun jati (Wahyuni Ridha 2024). Pewarna sintetis merupakan zat warna buatan melalui proses reaksi kimia (Ikhsanti & Hendrawan 2020). Warna sebagai penunjang suatu kerajinan dalam memvariasikan produk yang dihasilkan. Pewarnaan pada daun pandan untuk anyaman adalah proses yang memberikan warna pada daun pandan sebelum digunakan untuk membuat produk anyaman seperti tikar, keranjang, dan tas atau hiasan lainnya. Proses ini memiliki beberapa fungsi yaitu menambah keindahan visual sehingga produk anyaman lebih estetik dan memiliki nilai artistik yang tinggi. Warna cerah atau kombinasi membuat anyaman lebih menarik. Produk anyaman memiliki nilai jual dan memiliki daya Tarik lebih besar di pasar. Warna-warna menarik membuat produk terlihat

lebih modern dan cocok untuk berbagai kebutuhan dekorasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Desnica, Phang Widiawati, Dian 2019) pewarna yang digunakan pada proses pewarnaan daun pandan yaitu pewarna sintesis basa (*basis dye*), sebagai pewarna kation karena memiliki ion positif. Pewarna tersebut merupakan pewarna basis sebagai pewarna segalanya.

Proses pewarnaan pada daun pandan kering melalui proses pencelupan serat dalam larutan yang mengandung warna sintesis maupun pewarna alami dari ekstrak daun Ketapang. Dalam proses pewarnaan menemukan kendala di mana karena bahan daun pandan kering memiliki tekstur yang keras dan susah untuk menyerap warna sehingga perlu dalam proses perendaman membutuhkan waktu lebih lama (Helmi 2022). Terdapat beberapa penyebab daun pandan sulit untuk diberikan pewarnaan karena terdapat kandungan lilin pada permukaan daun, memiliki serat yang padat sehingga pewarna tidak mudah untuk meresap ke dalam jaringan daun. Daun pandan memiliki pigmen hijau alami klorofil yang dominan. Sehingga mengalahkan warna buatan yang ditambahkan. Dalam proses pewarnaan pada daun pandan supaya mudah dalam penyerapan warna yaitu menggunakan larutan alkohol untuk mengurangi lapisan lilin pada permukaan daun. Selanjutnya menggunakan metode pewarnaan panas untuk membantu pewarna meresap lebih baik ke dalam serat. Sama halnya teknik pewarnaan pandan yang dilakukan oleh (Sanivo et al. 2023) menggunakan metode pemanasan, hasil pewarnaan memiliki warna yang mencolok. Pelaksanaan pelatihan teknik pewarnaan pada daun pandan kering sebagai bahan baku anyaman dimulai dari pemaparan materi yang dilanjutkan dengan praktik teknik pewarnaan.



Gambar 2. Peserta Pelatihan



Gambar 3. Praktik teknik pewarnaan daun pandan



Gambar 4. Teknik perendaman



Gambar 5. Foto Bersama dengan Sekretaris Desa Cijati, Jajaran Bappeda Cilacap, dan Peserta Pelatihan

Pelatihan teknik pewarnaan pada daun pandan kering untuk anyaman diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat antara lain peserta dapat menguasai teknik pewarnaan yang baik, sehingga hasil akhir anyaman memiliki warna yang menarik, seragam dan tahan lama. Memperluas wawasan tentang penggunaan bahan pewarna alami maupun sintetis yang sesuai dengan daun pandan kering. Mendorong peserta untuk berkreasi dengan berbagai kombinasi warna yang lebih menarik. Membantu pengrajin mengembangkan produk anyaman yang memiliki nilai seni tinggi. Dalam pelatihan ini memberikan edukasi tentang penggunaan bahan pewarna ramah lingkungan yang tidak merusak alam dan aman bagi konsumen.

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan Teknik pewarnaan pada daun pandan kering sebagai ilmu pengetahuan untuk meningkatkan ketrampilan masyarakat, khususnya dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk menghasilkan produk anyaman yang lebih menarik dan bernilai ekonomi tinggi. Teknik pewarnaan yang diajarkan dengan metode pemanasan yaitu dengan perendaman dengan air panas menggunakan pewarna alami maupun sintetis terbukti memberikan warna pada daun pandan kering. Produk anyaman dengan warna bervariasi dan menarik memberikan peluang besar untuk dipasarkan. Dengan mengembangkan Teknik pewarnaan ini, budaya kerajinan tradisional dapat dilestarikan sekaligus diperdayakan untuk memenuhi kebutuhan pasar modern. Kendala yang dalam proses pewarnaan yaitu pemilihan bahan pewarna, proses penyerapan warna, ketersediaan alat, dan dapat diatasi melalui pendampingan berkelanjutan dan inovasi sederhana dalam proses produksi.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah memberikan penugasan dalam pelatihan kegiatan pengabdian ini. Serta terima kasih kepada Kepala Desa Cijati yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Adolph, R. (2020). Kondisi Umum Kabupaten Cilacap. 1–23.
- Ashmarita, A., & Jalil, A. (2023). Desain Motif dan Warna Anyaman Berbasis Bahan Lokal Bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Wawoni Barat. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(Juli), 251–59.
- Ciacapkab.go.id. (2022). Profil Kondisi Geografis Kabupaten Cilacap.” *Cilacapkab.Go.Id*.
- Desnica, Phang Widiawati, Dian, Nugraha Adhi. (2019). Pengembangan Dekorasi Warna Pada Anyaman Pandan Tasikmalaya. *Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah*, 36(1), 71–80.
- Helmi, P. (2022). Kerajinan Anyaman Pandan Daerah Paninggahan. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 621. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.39830>
- Ikhsanti, Nuurul Tri, and Aldi Hendrawan. (2020). Pengolahan Pewarna Alami Indigo Dengan Teknik Cap Pelepah Pisang Pada Produk Busana. *E-Proceeding of Art & Design* 7(2):3554–66.
- Isfi, Y. P., & Novrita, S. Z. (2021). Proses Pewarnaan Anyaman Mansiang di Jorong Taratak Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 559. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.28959>
- Juwitasari, Amelya. (2023). Standar Ekspor Produk Kerajinan dan Kriya, Eksportir Perlu Tahu! *Ukmindonesia.Id*.
- Kementerian Perindustrian. (2024). Didukung Beragam Budaya, Industri Kerajinan Semakin Jaya. *Kementerian Perindustrian*.
- Lipikuni, H. F., & Sill, E. M. (2024). Identifikasi etnosains pada kerajinan anyaman Okomama dengan pewarna alami tanaman nila di Desa Noesiu. *Journal on Education*, 6(4), 19547–19556. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5759>
- Maulid Sarah1, Novitaz, Fitriana2. (2021). Aplikasi Anyaman Daun Pandan Khas Aceh Timur Untuk Produk Busana. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 6(November):1–13.
- Rosyida, I. A., Sofeny, D., Setyawan, W. A., Ningrum, E. W., & Fajri, R. N. L. (2022). Pemberdayaan Pengrajin Anyaman Bambu untuk Meningkatkan Daya Saing Pasar di Desa Krangkong. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 244–255. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.107>
- Sanivo, D. (2023). Anyaman Pandan di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok. *Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, 1(4), 342–59.
- Wahyuni Ridha, Fadhilah. (2024). Kerajinan Tas Daun Pandan Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif. *Busana dan Budaya*, 4(April):441–51.